

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR DALAM PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PUSKESMAS O MANGUNHARJO KAB. MUSI RAWAS

Factors Related to the participation of Fertile Age Couples in the Family Planning Programs at the Health Center O Mangunharjo Musi Rawas District

Desi Fitriani^{1*}, Waytherlis Apriani², Ica Hernanda³

Program Studi Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
Jalan Raya Hibrida No. 3, Sido Mulyo, Bengkulu, Kota Bengkulu
Email: fitriadesy120@gmail.com

ABSTRACT

Fertile Age Couples are one of the determinants of the population in Indonesia, if they do not get proper midwifery care, it does not rule out that the population will increase. The purpose of this study was to study the factors related to the participation of fertile age couples in the family planning program at the Puskesmas O Mangunharjo District. Musi Rawas. This research uses survey research through Cross Sectional approach using Proportional Random Sampling technique that is 109 couples of fertile age. Data collection in this study is using primary and secondary data. The results of the study were: (1) PUS who did not join the family Planning KB program 40.7 (2) The highest age in the large category 57.0 whose age was not at risk (3) Most education in the category of many 60.5 were secondary education (4) Most parity in the broad category 60.5 multiparous parity (5) There is a relationship between age, education and parity with the participation in fertile age couples in the family planning program at the health center O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. Suggestion: It is hoped that it can increase the knowledge of the community, especially EFA regarding contraception so that mothers understand the advantages and disadvantages of contraception.

Keywords: *Age; Education; Fertile Age Couples; Parity.*

ABSTRAK

Pasangan Usia Subur merupakan salah satu penentu jumlah penduduk di Indonesia, apabila mereka tidak mendapat asuhan kebidanan yang tepat maka tidak menutup kemungkinan jumlah penduduk akan semakin bertambah. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei melalui pendekatan Cross Sectional menggunakan teknik Proportional Random Sampling yaitu sebanyak 109 Pasangan Usia Subur. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian didapatkan: (1) PUS yang tidak mengikuti program Keluarga Berencana (KB) 40,7 (2) Umur terbanyak pada kategori banyak 57,0 yang umur tidak beresiko (3) Pendidikan terbanyak pada kategori banyak 60,5 yang pendidikan menengah (4) Paritas terbanyak pada kategori banyak 60,5 paritas multipara (5) Terdapat hubungan antara umur, pendidikan dan paritas Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. Saran: Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama PUS mengenai kontrasepsi sehingga ibu paham tentang kelebihan dan kekurangan kontrasepsi.

Kata Kunci: *Paritas; Pendidikan; Pasangan Usia Subur; Umur.*

PENDAHULUAN

Kebijakan Strategi Peningkatan Kesehatan Ibu untuk mencapai indikator ke tiga target SDGs yakni meningkatkan kesehatan ibu dengan cara menurunkan angka kematian ibu mencapai 70/100.000 kelahiran hidup melalui berbagai macam kegiatan, salah satunya dengan perluasan peserta keluarga berencana, dengan keluarga berencana angka kematian ibu bisa ditekan dari penyebab terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak, dan terlalu dekat jarak persalinan (1).

Berdasarkan Analisis Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas 2016 Pada Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 adalah 1.650.420 juta. Pasangan usia subur yang menggunakan KB 77,65%, sedangkan yang tidak menggunakan KB 16,28% (2).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Sumsel peserta KB baru dan peserta KB Aktif tahun 2014 sebanyak 1.205.207 atau 74,67 %. Peserta KB baru dan peserta aktif mencapai 61,82% pada Kabupaten Musi Rawas (3).

Banyak perempuan yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi karena terbatasnya pengetahuan tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi. Tidak ada satupun metoda kontrasepsi yang aman dan efektif bagi semua klien. Oleh karena itu berbagai faktor harus dipertimbangkan baik mengenai keuntungan maupun efek samping dari pemakaian kontrasepsi (4).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan pasangan subur untuk melakukan KB adalah faktor budaya banyak anak banyak rezeki, umur < 20 tahun dan >35 tahun, pendidikan yang rendah cenderung memiliki respon yang lambat dibandingkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi (5).

Berdasarkan data dari Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas PUS berjumlah sebanyak 109 orang. (Puskesmas O Mangunharjo, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidak Ikut Sertaan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas (6).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Survey Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas pada bulan Maret sampai April 2018 sebanyak 109. Sampel diambil menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu 86 Pasangan Usia Subur. Data yang digunakan adalah Data Primer dan data Sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan Bivariat dengan uji *Chi-Square* dan *Contingency Coefficient*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi keikutsertaan pasangan usia subur dalam program KB, Umur, Pendidikan, Paritas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasangan Usia Subur di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas

Variabel	n	%
Keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam program KB		
Tidak mengikuti	35	40,7
Mengikuti	51	59,3
Umur		
Beresiko	37	43,0
Tidak Beresiko	49	57,0
Pendidikan		
Dasar	17	19,8
Menengah	52	60,5
Tinggi	17	19,8
Paritas		
Grandemultipara	7	8,5
Multipara	52	60,5
Primipara	27	31,0
Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dalam variabel keikutsertaan Pasangan usia subur dalam program KB, bahwa dari 86 responden pasangan usia subur di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas terdapat 40,7% responden tidak mengikuti program KB. Variabel umur, bahwa dari 86 responden pasangan usia subur di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas terdapat 37 responden yang beresiko. Variabel pendidikan, bahwa dari 86 responden pasangan usia subur di

Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas terdapat 60,5% responden yang berpendidikan menengah. Variabel paritas, dari 86 responden pasangan usia subur di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas terdapat 60,5% responden multipara

Analisis Bivariat

Tabel 2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidak Ikut Sertaan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas

Variabel	n	%	Keikutsertaan Pasangan Usia subur dalam program KB				Nilai P
			Tidak mengikuti		Mengikuti		
			n	%	n	%	
Umur							
Beresiko	37	43,0	23	62,2	14	37,8	0,001
Tidak Bersiko	49	57,0	12	24,5	37	75,5	
Pendidikan							
Dasar	17	19,8	14	82,4	3	17,6	0,000
Menengah	52	60,5	13	25,0	39	75,0	
Tinggi	17	19,8	8	47,1	9	52,9	
Paritas							
Grandemultipara	7	8,5	0	0	7	100,0	0,045
Multipara	52	60,5	21	40,4	31	59,6	
Primipara	27	31,4	14	51,9	13	48,1	

Hubungan Umur dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam program keluarga Berencana di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan hasil penelitian responden dengan umur tidak beresiko yaitu 20-35 tahun lebih cenderung mengikuti program KB yaitu sebesar 70,5% dibandingkan dengan umur beresiko yaitu <20->35 tahun. Hasil analisis statistic menunjukkan adanya hubungan umur dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas (*p value* 0,001).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mimi (2014), dimana hasil penelitian terdapat ada hubungan antara umur dengan ketidakikutsertaan PUS mengikuti program KB. Penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar responden responden yang tidak ikut program KB sebagian besar berusia 36 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 24 orang (7).

Hubungan Pendidikan dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam program keluarga

Berencana di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan dasar yaitu tidak tamat SD, SD, SMP lebih cenderung tidak mengikuti

program KB yaitu sebesar 82,4% dibandingkan dengan responden yang berpendidikan menengah atau tinggi. Hasil analisis statistic menunjukkan adanya hubungan umur dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam program keluarga berencana di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas (*p value* 0,000).

Pendidikan yang rendah cenderung memiliki respon yang lambat dibandingkan seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan yang akan dihadapi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Juliarni (2016) dimana hasil penelitian terdapat ada hubungan antara pendidikan dengan ketidakikutsertaan PUS. Responden dengan

pendidikan tinggi terbanyak membuktikan bahwa masyarakat pada umumnya telah menyadari pendidikan merupakan hal penting yang harus diikuti (8).

Hubungan Paritas dengan keikutsertaan Pasangan Usia Subur dalam program keluarga Berencana di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paritasnya grandemultipara atau mempunyai anak "5" orang semuanya mengikuti program keluarga berencana. Paritas adalah jumlah persalinan yang dialami seorang ibu.

Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas yang paling aman dari kematian maternal, paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Lebih tinggi paritas lebih tinggi kematian maternal. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetri lebih baik, sedangkan resiko pada paritas tinggi dapat dikurangi atau dicegah dengan KB, sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (9).

Penelitian ini sejalan hasil penelitian dari Indira yang menyatakan bahwa faktor jumlah anak (paritas) menunjukkan paling dominan responden dengan jumlah anak dua atau lebih. Semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi mantap (10).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan dan paritas dengan keikutsertaan pasangan dalam program keluarga berencana di Puskesmas O Mangunharjo Kabupaten Musi Rawas. Diharapkan untuk pasangan usia subur yang umur tidak beresiko, pendidikan dasar dan paritas multipara atau primipara untuk meningkatkan keikutsertaan dalam program keluarga berencana.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI, 2014, *KB Pada Pasangan Usia Subur*, www.depkes.go.id, dikutip tanggal 02 Maret 2018.

2. Profil Kesehatan Indonesia, 2016. *Profil Kesehatan Sumatera Selatan*. Sumatera Selatan.
3. Profil Kesehatan Musi Rawas, 2015. *Profil Kesehatan Musi Rawas dan KB.EGC*.
4. Gustikawati, 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi oleh PUS*, Jurnal Kamiilah, Volume:III No.5, Jakarta.
4. Kurniawati Yayuk, 2014. *Analisis faktor-Faktor Yang mempengaruhi ketidakikutsertaan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana*, Jurnal FISIF Volume 1 NO 2. Pekanbaru.
6. Puskesmas O Mangunharjo, 2018. *Peserta KB Puskesmas O Mangunharjo, Kabupaten MusiRawas*.
7. Mimi,dkk, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir*. Sosiologi. Universitas Riau.
8. Juliani Purba, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikutsertaan Menjadi Akseptor Kb Pada Ibu Bersalin Peserta Jampersal Di Rsud Dr.Djasamen Saragih Pematangsiantar*.
9. Prawiroharjo, Sarwono, 2013. *Ilmu Kebidanan*, YBSP, Jakarta.
10. Indira L, 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada keluarga*. Jurnal Ilmiah Kesehatan.